

## **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sma Pertiwi 1 Padang**

**Wilda Wahyuni<sup>1</sup>, Indah Muliati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

wildawahyuni04@gmail.com

**Abstract:** *This study focuses on the efforts of Islamic Education (PAI) teachers at SMA Pertiwi 1 Padang to enhance students' spiritual intelligence amidst the rapid development of digital technology in the era of Industry 5.0. The ease of access to information through social media platforms such as Instagram, TikTok, and Facebook has shaped a digital generation with diminished sensitivity due to their dependence on technology. This phenomenon presents significant challenges, particularly for individuals lacking a strong religious foundation, making them more susceptible to negative influences such as drug use, illegal racing, and other destructive behaviors. Through comprehensive and in-depth approaches, PAI teachers have successfully fostered positive changes in students' behavior and perspectives, demonstrating the effectiveness of these strategies in spiritual development. This study is a case study.*

**Keywords:** *Efforts, Spiritual intelligence and Islamic Education*

**Abstrak:** Penelitian ini berfokus pada upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Pertiwi 1 Padang dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital di era revolusi industri 5.0. Kemudahan akses informasi melalui media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Facebook telah membentuk generasi digital dengan kepekaan yang rendah akibat ketergantungan pada teknologi. Hal ini menimbulkan tantangan, terutama bagi individu yang kurang memiliki bekal keagamaan yang kuat, sehingga rentan terhadap pengaruh negatif seperti narkoba, balap liar, dan perilaku destruktif lainnya. Melalui pendekatan yang mendalam dan menyeluruh, guru PAI berhasil membawa perubahan positif dalam perilaku dan pandangan hidup siswa, yang menunjukkan efektivitas dalam pengembangan spiritualitas mereka. Penelitian ini merupakan studi kasus.

**Kata kunci:** Upaya, Kecerdasan spiritual, Pendidikan Agama Islam.

### **Pendahuluan**

Revolusi industri 5.0 membawa Indonesia ke dalam era digital yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi. Kondisi ini memungkinkan setiap individu mengakses berbagai jenis informasi melalui media sosial selama 24 jam sehari. Namun, kemudahan ini juga melahirkan tantangan baru, yaitu rendahnya kepekaan generasi digital akibat terlalu dimanjakan oleh media sosial seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan lainnya (Budiana, 2021). Akibatnya, muncul generasi yang memiliki bekal agama yang lemah, sehingga kehilangan esensi sebagai manusia sejati (Jamiah, Mahmud, & Muhayyang, 2016). Perubahan ini berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pengaruh dari keluarga, sekolah, teman sebaya, dan lingkungan tempat tinggal.

Generasi digital yang tidak mampu menghadapi perubahan tersebut berpotensi terjerumus dalam perilaku destruktif seperti balap liar, penggunaan narkoba, alkohol, dan perilaku menyimpang lainnya (Nasution, 2007). Oleh karena itu, kecerdasan spiritual menjadi kunci penting

bagi generasi digital untuk mengontrol diri di tengah arus informasi negatif yang mudah diakses. Kecerdasan spiritual memungkinkan individu memahami makna hidup, memposisikan diri secara utuh dalam konteks yang lebih luas, dan menjalani hidup dengan tujuan yang bermakna (Ulfah, 2020).

Pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki peran penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. PAI adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran Islam serta menghormati penganut agama lain, guna mewujudkan kerukunan antarumat beragama dan kesatuan bangsa (Majid, 2006). Guru PAI, sebagai agen pembelajaran, memiliki tanggung jawab besar dalam membina dan mengarahkan siswa untuk mengamalkan ajaran agama Islam, membentuk budi pekerti luhur, dan menanamkan takwa kepada Tuhan (Darimi, 2015).

Namun, dalam pelaksanaannya, guru PAI sering menghadapi berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal, yang mempengaruhi efektivitas mereka dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Observasi awal di SMA Pertiwi 1 Padang menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum memiliki kepekaan spiritual yang memadai. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan ibadah, rendahnya empati terhadap teman sebaya, dan kurangnya kesadaran akan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMA Pertiwi 1 Padang. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi upaya tersebut, dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pendidikan spiritual di era digital..

## **Metode**

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode/pendekatan kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Disini peneliti menganalisis serta menggambarkan penelitian secara detail guna mendapatkan hasil yang valid terkait upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMA Pertiwi 1 Padang.

## **Hasil dan Pembahasan**

- A. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Pertiwi 1 Padang
  1. Melalui metode yang terstruktur dan terfokus pada pengembangan spiritual siswa

Dari hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, khususnya dalam kemampuan mengerti dan memahami perasaan sendiri dan orang lain, dilakukan melalui metode diskusi, partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, serta penyampaian kisah-kisah inspiratif. Misalnya, Bapak Basri Muhammad Jalil, S.Pd., guru PAI di sekolah ini, mengungkapkan bahwa pendekatan langsung seperti berdiskusi sangat membantu siswa dalam mengatasi konflik internal dan interpersonal. Beliau menyatakan, "Ya, salah satu metode yang saya gunakan adalah melalui kisah-kisah inspiratif dari para Nabi dan sahabat. Kisah-kisah ini sangat efektif dalam menggugah hati siswa dan membuat mereka lebih merasakan kedekatan dengan Allah. Saya juga sering mengadakan sesi refleksi di mana siswa diminta untuk merenungkan keberadaan dan kasih sayang Allah dalam hidup mereka. Dengan cara ini, mereka dapat memahami bahwa segala sesuatu yang mereka lakukan seharusnya berlandaskan cinta kepada Allah." Upaya ini juga didukung oleh wawancara dengan siswa yang merasa terbantu dalam memahami perasaan mereka sendiri dan orang lain melalui kegiatan ini.

### 2. Melalui pendekatan diskusi dan bimbingan spiritual

Guru PAI di SMA Pertiwi 1 Padang juga menggunakan pendekatan diskusi dan studi kasus untuk membantu siswa menyalurkan tindakan mereka dengan hati nurani. Dalam wawancara, Bapak Basri menjelaskan, "Saya sering memberikan contoh kasus nyata, seperti pergaulan bebas, untuk mendorong siswa berpikir kritis dan berdiskusi tentang bagaimana tindakan tersebut sesuai atau tidak dengan nilai-nilai yang mereka pelajari." Pendekatan ini mendapat dukungan dari kepala sekolah, yang menyatakan bahwa guru PAI aktif dalam mengarahkan siswa untuk memahami dan mengenali perasaan mereka melalui metode diskusi kelompok.

### 3. Melakukan kegiatan sosial

Terdapat beberapa hasil dari observasi penelitian tanggal 21 Mei 2024, Melalui kegiatan sosial dan proyek kemanusiaan Guru PAI mengajak siswa untuk melakukan kegiatan positif seperti berbuat baik kepada sesama, memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, dan selalu berbicara dengan kata-kata yang baik, Kegiatan ini membantu siswa menerapkan perasaan positif dalam tindakan nyata. Hal tersebut tertera dalam wawancara peneliti dengan guru PAI yaitu: "Sekolah mengadakan kegiatan sosial, mengajak siswa terlibat langsung didalamnya seperti bakti sosial, galang donasi dan terjun langsung kelapangan untuk melihat bagaimana saudara mereka ketika mendapatkan ujian. Seperti musibah yang beberapa waktu lalu terjadi di Sumatera Barat, Banjir bandang. Siswa langsung pergi ke lokasi untuk terlibat aktif memberikan bantuan dari Galang donasi yang mereka kumpulkan dan juga membantu warga dilokasi banjir untuk membersihkan lingkungan yang terdampak.

Pernyataan dari guru PAI di atas juga didukung oleh wawancara dengan siswa tanggal 22 Mei 2024 yang menyatakan bahwa : "Guru PAI mengajak kami untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sosial seperti bakti sosial, galang donasi dan bahkan ikut serta dalam bencana yang terjadi di Sumatera Barat beberapa waktu lalu. Kegiatan-kegiatan ini membuat saya lebih sadar akan pentingnya berbuat baik kepada orang lain dan bagaimana perasaan positif dapat diterapkan dalam tindakan nyata. Saya merasa lebih termotivasi untuk membantu sesama setelah mengikuti kegiatan tersebut".

#### 4. Menggerakkan perasaan pada perilaku yang positif

Melalui kegiatan sosial dan proyek kemanusiaan, guru PAI mengajak siswa untuk berbuat baik kepada sesama. Kegiatan ini membantu siswa menerapkan perasaan positif dalam tindakan nyata. Hal ini disampaikan dalam wawancara dengan guru PAI sebagai berikut: "Membuat siswa bisa mengerti dan memahami perasaan mereka sendiri serta perasaan orang lain adalah tugas guru yang tidak gampang. Saya pribadi merasakan bahwa untuk membekali siswa dengan kemampuan tersebut tidaklah mudah. Biasanya, di sesi akhir pelajaran, saya sering mengajak siswa untuk berdiskusi dan melakukan tanya jawab. Sebagai contoh, ketika membahas materi tentang zina dan pergaulan bebas, saya sering meminta pendapat siswa mengenai masalah ini dalam kehidupan mereka. Banyak siswa yang kemudian menceritakan pengalaman dan pergaulan mereka. Namun, ada juga siswa yang enggan melakukannya terutama mereka yang sering melakukan kesalahan saat berada di sekolah." "Kami sering mengadakan kegiatan sosial seperti bakti sosial dan galang donasi. Siswa diajak untuk berpartisipasi aktif, sehingga mereka bisa merasakan langsung kebaikan dan dampak positif dari tindakan mereka."

Pernyataan dari guru PAI di atas juga didukung dari wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa : "Guru PAI mengajak kami untuk aktif dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial dan donasi. Kegiatan-kegiatan ini membuat saya lebih sadar akan pentingnya berbuat baik kepada orang lain dan menggerakkan perasaan empati menjadi tindakan nyata. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, saya merasa lebih termotivasi untuk membantu sesama."

Guru PAI di SMA Pertiwi 1 Padang mendorong siswa untuk menggerakkan perasaan mereka menuju perilaku yang positif melalui partisipasi dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial dan donasi. Menurut Bapak Basri, kegiatan ini tidak hanya membuat siswa lebih sadar akan pentingnya membantu sesama, tetapi juga mengajarkan mereka untuk menerapkan perasaan positif dalam tindakan nyata. Siswa yang diwawancarai juga menyatakan bahwa kegiatan ini membuat mereka lebih termotivasi untuk berbuat baik kepada orang lain.

#### B. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Pertiwi 1 Padang

Faktor-faktor penghambat dan pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini mencakup aspek internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

#### 1. Faktor Penghambat

Internal: Kurangnya kesadaran diri dan disiplin spiritual pada siswa menjadi hambatan utama. Banyak siswa yang masih belum mampu menceritakan masalah pribadi mereka atau merasa kurang peka terhadap perasaan sendiri dan orang lain.

Eksternal: Lingkungan sosial yang kurang mendukung, tekanan sosial, dan distraksi teknologi juga menjadi tantangan bagi guru PAI dalam mengajarkan dan memperkuat kecerdasan spiritual siswa.

#### 2. Faktor Pendukung

Internal: Motivasi yang kuat, kesediaan untuk belajar dari kesalahan, dan keterbukaan pikiran pada siswa menjadi faktor pendukung penting. Keterlibatan aktif dalam kegiatan spiritual di sekolah juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual siswa.

Eksternal: Lingkungan sekolah yang mendukung, program pendidikan agama yang berkualitas, serta dukungan dari guru dan orang tua menjadi faktor eksternal yang sangat membantu dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru PAI di SMA Pertiwi 1 Padang dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dilakukan melalui pendekatan yang berfokus pada pengembangan kemampuan spiritual siswa secara holistik. Meskipun ada beberapa hambatan yang harus diatasi, dukungan yang kuat dari lingkungan sekolah dan metode pengajaran yang efektif membuat upaya ini memberikan dampak positif pada perkembangan spiritual siswa.

### **Ucapan Terima Kasih**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju cahaya Islam yang terang benderang. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Akhirnya, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa

## Referensi

- Abudin, N. (2009). *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Raja Grafindo, Jakarta.
- Andrianti, S. (2014). Pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa dalam pendidikan agama kristen sebagai implementasi kurikulum 2013. *Jurnal Antusias*, 3(5), 86-102.
- Al-Ghazali. (2013). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar Al-Minhaj.
- Budiana, I. (2021). Peran Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Bagi Generasi Digital Native. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 4(1), 57-75.
- Basuki, Kasih haryo. 2015. Pengaruh Kecerdasan spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, vol 5(2), hal. 120-133.
- Darimi, I. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 309-324.
- Daud, Roni., dkk. 2023. Kecerdasan Spiritual Siswa Man 1 Halmahera Selatan Melalui Pembelajaran Biologi Model Problem Based Learning. *Jurnal Bioedukasi*, 6(1), 223-230.
- Gianistika, C. (2021). Strategi Pembelajaran Contextual Teaching dan Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar Membaca Nyaring Bahasa Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 656-671.
- Hartono, R. (2013). *Ragam model mengajar yang mudah diterima murid*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hosaini, H. (2018). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2(1), 65-83.
- Indriyani, I. (2021). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Abuddin Nata*. UIN Raden Intan Lampung, Lampung.
- Ibn Qayyim al-Jawziyya. (2003). *Madarij al-Salikin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Jamiah, J., Mahmud, M., & Muhayyang, M. (2016). Do Male and Female Students Learn Differently? *ELT Worldwide*, 2(2), 345473.
- Komariah, K. (2021). Strategi guru pai dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa secara daring di SMAN 1 pantai Lunci Kabupaten Sukamara. IAIN Palangka Raya.
- Kusmiati, E., Kusnadi, D., & Imani, R. A. (2020). Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Sub Pokok Bahasan Peristiwa Alam. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 117-127.
- Kusumastuti, E. (2020). *Hakekat Pendidikan Islam: Konsep Etika dan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih*: Jakad Media Publishing.
- Kuswandi, D. (2019). Effect of a flipped mastery classroom strategy assisted by social media on learning outcomes of electrical engineering education students. *World Transactions on Engineering and Technology Education*, 17(2), 192-196.
- Lubis, R. R. (2018). Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak. *Jurnal Al-Fatih*, 1(1), 1-18.
- Mukhsin, Ali. 2013. Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Sumber Daya Guru (Studi Multi Kasus di SDI Al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri). Thesis. Malang: Pasca Sarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nuzli, M., Rahma, S., Chaniago, F., & Samporna, M. N. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 244-261.
- Puluhulawa, C. W. (2013). Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual meningkatkan kompetensi sosial guru. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 17(2), 139-148.
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 16(3), 229-238.
- Salsabila, S., Sitika, A. J., & Fauziah, D. N. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MTs Nurul Ikhlas Bekasi. *ISLAMIKA*, 4(4), 678-692.
- Sugandi, D., Syach, A., & Fadilah, I. N. (2021). Model Pembelajaran Children's Learning in Science (CLIS) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 107-113.
- Supriyani, S., Qur'ani, E. N., Nadila, N., & Faizin, A. K. (2023). Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 19-33.

- Utari, L., Kurniawan, K., & Fathurrochman, I. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(1), 75-89.
- Wahidin, U. (2018). Implementasi literasi media dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), 229-244.
- Yuliyatun. 2013. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama. Vol.1. hlm. 168-170